

Pendidikan Holistik Berbasis Islam: Implementasi dalam Membentuk Karakter Siswa Di era 4.0

Alfi Azzahra*¹
Arba'iyah Yusuf²
Amilatus Sholihah³
Abu Musa Asy'ari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

*e-mail: azzahraalfi11@gmail.com¹, arba.gusti@gmail.com², amilatussholihah11fkk1@gmail.com³, asyarie146@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan holistik berbasis Islam merupakan suatu pendekatan yang menyeluruh dalam mengembangkan potensi setiap individu melalui penyatuan aspek fisik, mental, sosial, dan spritual. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan holistik berbasis islam. Dengan menganalisis sistem pendidikan yang bersifat komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan kedalam kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari penerapan pendidikan holistik berbasis Islam terhadap perkembangan karakter, moral, dan etika siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan holistik tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keislaman, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang seimbang dan bertanggungjawab. Pentingnya pendidikan holistik berbasis Islam sebagai sarana untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kesadaran moral dan spiritual, menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan praktikal bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan tentunya berlandaskan dengan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi utama dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Holistik, karakter

Abstract

Islam-based holistic education is a comprehensive approach to developing the potential of each individual through the integration of physical, mental, social and spiritual aspects. This research aims to explore the contribution of religious values in improving the quality of education through an Islam-based holistic approach. By analysing a comprehensive education system, this research identifies how Islamic principles can be integrated into curricula, teaching methods and learning environments. Through a qualitative approach using a literature review method. This research examines the impact of implementing an Islamic-based holistic education on the character, moral and ethical development of students. The research findings show that the integration of religious values in holistic education not only enhances the understanding of Islamic concepts, but also contributes to the formation of a balanced and responsible personality. The importance of Islam-based holistic education as a means of producing a generation that is not only academically intelligent but also morally and spiritually aware is the main highlight of this study. The findings of this study are expected to provide conceptual and practical contributions to the development of a more holistic education policy, naturally based on religious values as the main foundation of the teaching and learning process.

Keywords: Education, Holistic Education, character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya manusiawi yang perlu dilaksanakan secara bersamaan, terintegrasi, dan saling terkait dalam konteks keseluruhan keberadaan manusia sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, fokus pendidikan adalah pada proses pembentukan kepribadian yang utuh dan seimbang, bukan hanya sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai makna yang nyata dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara luas memiliki peran penting dalam memakmurkan karakter dan peradaban bangsa yang memiliki martabat, dan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan

kemungkinan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan cenderung tidak merata dan memprioritaskan hal kognitif, dengan mengesampingkan hal afektif dan psikomotorik. Pendidikan ini lebih menitikberatkan pada kecerdasan intelektual, ketrampilan, dan kemampuan fisik, sementara kurang memberikan perhatian pada inteligensi emosional, spiritual, sosial, dan berbagai jenis kecerdasan lainnya. Dampaknya adalah hasil pendidikan yang menciptakan konsep yang sebagian besar dipengaruhi oleh pandangan Barat, yang tidak terlalu melibatkan pendekatan agama dan filsafat. Paradigma pendidikan saat ini seringkali didasarkan pada metode pendekatan ilmiah tertentu, seperti psikologi, ekonomi, dan sosial, namun hanya sebagian saja. Hal ini mengakibatkan fragmentasi pendidikan, dengan aktivitas menjadi lebih ekstrem, seperti night club yang ramai dan meningkatnya kehidupan malam lainnya. Namun, pada akhirnya, manusia tidak akan mencapai ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Muncul gejala perasaan hidup yang kurang bermakna sebagai hasil dari pandangan hidup yang terlalu berfokus pada unsur materi aspek materi dan tidak pernah puas.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut akan merasa hampa, memiliki tujuan hidup terbatas, dan kekurangan pengetahuan serta tujuan hidup kedepannya. Mungkin mereka telah mencapai kedudukan, pangkat, dan kekayaan yang berlimpah, tetapi tidak memiliki pemahaman akan tujuan dari semua hal tersebut. Pendidikan Holistik kemudian menghadapi masalah ketika implementasinya lebih condong ke aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan ini terlalu memprioritaskan kecerdasan intelektual dan keterampilan fisik, namun kurang memperhatikan kecerdasan emosional, spiritual, sosial, dan berbagai bentuk kecerdasan lainnya. Dampaknya adalah hasil pendidikan yang bersifat parsial dan tidak menyeluruh.

Hal ini berbeda dengan pendekatan agama (Islam) dan filsafat, yang menganggap suatu masalah sebagai suatu sistem yang hidup, saling terintegrasi, terrelasi, dan terkoneksi secara menyeluruh. Dengan beberapa alasan yang telah dijelaskan, konsep pendidikan holistik berdasarkan pendekatan agama dan filsafat dianggap penting. Ini karena hanya agama (Islam) dan filsafat yang memiliki pandangan yang komprehensif. Pendidikan ini tidak hanya menekankan kompetisi, melainkan juga menekankan proses pembelajaran yang saling mendukung, kerja sama, dan membentuk manusia yang membebaskan dirinya untuk menjadi individu yang utuh. Pembentukan kepribadian dengan karakter baik atau adab yang baik menjadi fokus utama dalam pendidikan holistik Islami. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam mengkaji pendidikan holistic berbasis islam yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan nilai-nilai keagamaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu suatu pendekatan penelitian yang melibatkan analisis literatur atau sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang spesifik. Menurut Mestika (2008), metode kepustakaan akan membantu peneliti untuk memahami dasar teoritis dan kerangka konseptual yang mendukung penelitian tersebut. Penelitian akan mencakup penilaian terhadap kualitas pendidikan. Dalam tahap ini, penelitian akan meneliti literatur-literatur yang membahas faktor penentu kualitas pendidikan, baik dari segi akademis maupun karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pendidikan Holistik dalam Membentuk Karakter

Pendidikan holistik mengacu pada pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada sebuah aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan secara menyeluruh dari aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual tiap individu. Dalam jurnal Syaiful Anwar, "Peran Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam," volume 7, November 2016, disebutkan bahwa peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa antara lain sangat menghargai komitmen keilmuan sebagai sumber kemajuan suatu bangsa. Pendidikan Agama Islam (PAI)

memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan individu-individu yang mampu menjalankan amanah, turut serta dalam penggalian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung dalam alam semesta ini (sesuai dengan QS Ali Imran:190) untuk kesejahteraan umat (lill'aalamiin). Selain itu, PAI juga memegang peran kunci dalam transformasi nilai-nilai ajaran Islam yang menenangkan dan membangun semangat optimisme, bukan untuk menyebarkan ketakutan atau semangat pesimisme. Hal ini dikarenakan nilai-nilai ajaran Islam menawarkan janji ketenangan dan kedamaian.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan. Meskipun keduanya menyoroti peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter individu, perbedaannya terletak pada fokus jurnal ini yang lebih mendalam pada peran pendidikan agama Islam dalam merevitalisasi pendidikan karakter. Revitalisasi ini melibatkan pembentukan manusia dengan akhlak mulia dalam segala aspek, seperti sikap, perilaku, dan watak, baik dari segi pemikiran, penghayatan, maupun tindakan, sesuai dengan nilai-nilai moral, akhlak, etika, dan pendidikan agama lainnya. Tujuannya adalah menciptakan peserta didik yang memiliki budi pekerti yang luhur dan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, negara, dan bangsanya.

Menurut Abdul Rohman Hasan Habanakah Al-Maidani, ia menyatakan bahwa sebagian besar kerusakan pada mental dan pemikiran generasi muda Muslim di berbagai belahan dunia disebabkan oleh dampak pemikiran dari kelompok misionaris, orientalis, dan imperialis yang secara konsisten menentang Islam. Mereka datang ke negara-negara Islam dengan membawa misi dan diplomasi yang telah disiapkan dengan berbagai ajaran, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dengan niat merusak, memanfaatkan, memperdaya, dan pada akhirnya secara perlahan menghancurkan Islam. Meskipun sudah banyak upaya dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, namun hasil yang diharapkan dan optimal belum tercapai.

Dalam konteks peran pendidikan agama Islam dalam merevitalisasi karakter pendidikan, diperlukan usaha untuk mengawasi dan membatasi generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai religius, kekuatan iman, taqwa, ilmu pengetahuan, dan akhlakul karimah. Tindakan ini harus dilakukan tanpa mengesampingkan dinamika globalisasi, sambil tetap mempertahankan tradisi keislaman dan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu difokuskan pada pengembangan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti, serta aspek kecerdasan dan keterampilan, dengan tujuan mencapai keseimbangan yang diinginkan. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Implementasi Pendidikan Holistik

Seiring dengan evolusi masyarakat dan meningkatnya kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, pendidikan holistik memiliki peran krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan terus-menerus di dunia ini. Pendidikan holistik bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual, dengan tujuan meningkatkan potensi siswa dan menghadapi tantangan global yang kompleks. Pendekatan ini mencakup penanganan isu-isu seperti globalisasi, gangguan, perkembangan material, dan kebutuhan individualistik. Perbedaan pendekatan pendidikan holistik antara perspektif Barat dan Islam melibatkan perbedaan keyakinan filosofis dan keagamaan. Di Barat, fokusnya pada manusia sebagai pusat, sementara dalam Islam, pusatnya adalah ketuhanan. Menurut Amie Pimarni (2013) Pendidikan holistik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam karena konsep yang diperkenalkan oleh Amie menekankan pada integrasi dan tidak adanya pemisahan antara berbagai bidang ilmu. Integrasi ini bertujuan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu peningkatan iman, ilmu, dan amal agar individu dapat menjalankan peran sebagai khalifah di dunia ini.

Pendidikan holistik dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode, termasuk penerapan pembelajaran terintegrasi atau terpadu. Beberapa faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum melibatkan aspek politik, sosial, budaya, ekonomi,

ilmu pengetahuan, dan teknologi. Jika dianalisis secara sistematis, kurikulum memiliki empat komponen utama, yaitu tujuan, isi, strategi pelaksanaan, dan komponen penilaian. Proses penting dalam pengembangan kurikulum melibatkan prinsip kurikulum serta pengembangan instruksional. Pendidikan holistik dengan pendekatan terintegrasi mempertimbangkan faktor-faktor kompleks dan melibatkan empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi, strategi pelaksanaan, dan penilaian, serta prinsip kurikulum, guna mencapai pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Karakter kurikulum terintegrasi menurut Lake dalam Megawangi, mencakup beberapa aspek, seperti hubungan yang saling berkaitan antara mata pelajaran dan tema dijadikan pusat keterkaitan dalam pendekatan ini. Pendekatan tersebut menekankan aktivitas konkret atau nyata dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Selain memberikan pengalaman melihat sesuatu dari perspektif keseluruhan, kurikulum ini juga merangsang motivasi siswa untuk bertanya dan mendalami materi yang sedang dipelajarinya. Kurikulum ini memberikan peluang bagi siswa untuk memahami keterkaitan antar mata pelajaran dalam konteks yang memiliki makna dan relevan untuk kehidupan nyata. Dengan pendekatan kurikulum terintegrasi, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual, memberikan makna bagi siswa, dan mendorong partisipasi aktif sehingga seluruh dimensi manusia terlibat dengan aktif, baik secara fisik, sosial, emosional, maupun akademik.

3. Tantangan Implementasi Pendidikan Holistik

Implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa dapat menghadapi sejumlah tantangan. Pendekatan holistik dalam pendidikan berusaha mengintegrasikan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa untuk mencapai perkembangan yang seimbang. Berikut beberapa tantangan yang mungkin dihadapi :

- a) Keterbatasan sumber daya, Tantangan ini merujuk pada keterbatasan dalam aspek finansial, kurikulum, dan fasilitas fisik yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendidikan holistik berbasis Islam. Kurangnya dukungan dalam hal sumber daya ini dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan pendidikan holistik.
- b) Pemahaman guru terhadap konsep holistik Islam, Tantangan ini mencakup kurangnya pemahaman dan pelatihan guru terkait konsep pendidikan holistik berbasis Islam. Pemahaman yang kurang baik dapat membatasi kemampuan guru dalam memberikan pengajaran yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- c) Integrasi mata pelajaran Islam dalam kurikulum, Tantangan ini menunjukkan kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajaran Islam ke dalam kurikulum umum, yang dapat menghambat tercapainya pendidikan holistik yang komprehensif
- d) Partisipasi orang tua dalam proses pendidikan, Tantangan ini terkait dengan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan holistik berbasis Islam. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan konsisten.
- e) Pengukuran dan evaluasi karakter siswa, Tantangan ini mencakup kesulitan dalam mengukur dan memunculkan perkembangan karakter siswa secara holistik, yang dapat mempengaruhi pemahaman efektivitas pendidikan holistik.
- f) Konsistensi implementasi di lembaga pendidikan, Tantangan ini menggambarkan kesulitan dalam mempertahankan konsistensi penerapan pendidikan holistik di berbagai lembaga pendidikan, yang dapat mempengaruhi efektivitas program tersebut.
- g) Pengaruh lingkungan sekitar dan media sosial, Lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai Islam dapat menyebabkan siswa mengalami konflik internal antara nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah dengan nilai-nilai yang dominan di masyarakat sekitar.

Peningkatan kualitas pendidikan holistik memerlukan komitmen dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pendidikan holistik berbasis Islam menawarkan suatu pendekatan yang menyeluruh dalam membentuk individu, tidak hanya secara intelektual tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, pendidikan holistik ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks meningkatkan kualitas pendidikan, pendekatan holistik berbasis Islam mendorong adanya harmoni antara pengetahuan dunia dan pengetahuan agama. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Hal ini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan kesadaran spiritual yang kuat.

Implementasi pendidikan holistik memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan kompleks di dunia. Perspektif Barat dan Islam memperlihatkan perbedaan filosofis, tetapi Amie Pimarni menekankan kesesuaian pendidikan holistik dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan holistik dapat diimplementasikan melalui berbagai metode, termasuk kurikulum terintegrasi yang mempertimbangkan faktor-faktor kompleks. Kurikulum terintegrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami keterkaitan antar mata pelajaran dalam konteks yang relevan, merangsang motivasi siswa, dan membuat pembelajaran lebih kontekstual.

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan holistik juga harus diatasi. Keterbatasan sumber daya, pemahaman guru yang kurang, integrasi mata pelajaran Islam dalam kurikulum, partisipasi orang tua, pengukuran karakter siswa, dan konsistensi implementasi di lembaga pendidikan menjadi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Lingkungan sekitar dan media sosial yang tidak mendukung nilai-nilai Islam juga dapat menjadi hambatan. Peningkatan kualitas pendidikan holistik memerlukan komitmen dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai efektivitas dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. (2015) Pendidikan Holistik Berbasis Life Skills: Kunci Sukses Menghadapi Pasar Tunggal ASEAN.
- Arham Junaidi Firman. (2017). Paradigma Hasan Langgulung Tentang Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam UHAMKA* 8, no. 2
- Dian Widiyanti. (2020). Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka", *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.1
- Gufon, I. A., Rosini, N., & Taufiqurrahman, T. (2020). Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2).
- Jejen Musfah. (2011). Membumikan Pendidikan Holistik. *Proceeding; Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*.
- M. Syarif. (2018). Tugas Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Manusia. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i2.226>
- Moh. Ali Mas'ud. (2019). Kontektualisasi Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim Dengan Pendidikan Masa Kini. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2
- Primarni, A. (2017). Konsep Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal*

Pendidikan Islam, 3(05).

- Tatang Hidayat, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam 5, no. 2
- Syaiful Anwar, 2016. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, volume 7
- Syamsudin kadir, Membangun Pendidikan Dan Bangsa Yang Beradab, ed. by mitra pemuda, pertama (cirebon: mitra pemuda, 2016)
- Wulandari, F., Hidayat, T., & Muqowim, M. (2021). Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami. Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2)
- Zed, Mestika. Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Abd Rahman Bp. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqo: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol 2 No.1
- Herry Widyastono. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah', Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 18. No. 4
- Krisna Sukma Yogiswari. (2018) Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti, Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu 5. No. 1
- Nurul Jempa. (2017). Nilai-nilai Agama Islam. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol 4. No. 2.